

## Edukasi dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Digital pada Mantan Pekerja Migran Indonesia

Lilia Pasca Riani<sup>1\*</sup>, Mustofa<sup>2</sup>, Aula Ahmad Hafid Saiful Fikri<sup>3</sup>, Maimun Sholeh<sup>4</sup>,  
Supriyanto<sup>5</sup>

[lilia.pascariani@uny.ac.id](mailto:lilia.pascariani@uny.ac.id)<sup>1\*</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Magister Manajemen

<sup>2,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Received: 23 09 2023. Revised: 13 12 2023. Accepted: 15 01 2024

**Abstract :** Indonesian Migrant Workers (PMI) are one of the nation's heroes because they are recognized as a source of foreign exchange for the Indonesian nation. The problems faced are getting caught in debt/online loans, fraud under the guise of investment, and consumerist lifestyles. Looking at the explanation of the problems above, the problem solving solution provided in this Community Service activity is to provide education and assistance regarding financial literacy, ethics, psychology and digital literacy. Activities are carried out in the form of workshops and mentoring for 6 months. The results achieved were the implementation of a workshop with a comprehensive evaluation covering aspects of material, resource persons and facilities where the majority of participants responded very well and were willing to take part in further mentoring activities. From the results of the evaluation of the activity, it can be concluded that this activity is very much needed by participants from PMI because, so they get direct benefits and are more able to control themselves to manage finances including being able to apply digital ethics and refrain from doing negative things in the digital world.

**Keywords :** Education, Mentoring, Financial literacy, Digital literacy, Digital ethics, Digital psychology, Migrant workers.

**Abstrak :** Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu pahlawan bangsa karena diakui sebagai salah satu sumber devisa bagi Bangsa Indonesia. Permasalahan yang dihadapi adalah terjerat hutang/pinjaman *online*, penipuan berkedok investasi, dan pola hidup konsumtif. Melihat pada paparan permasalahan di atas, maka solusi pemecahan masalah yang diberikan dalam kegiatan Dosen Berkegiatan Di Luar Kampus ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan mengenai literasi keuangan, etika, psikologi, dan literasi digital. Kegiatan dilakukan dalam bentuk *workshop* dan pendampingan selama 6 bulan. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya *workshop* dengan evaluasi menyeluruh meliputi aspek materi, narasumber, dan fasilitas dimana mayoritas peserta memberi respon sangat baik dan bersedia mengikuti kegiatan pendampingan lebih lanjut. Dari hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh peserta dari PMI karena sehingga mereka memperoleh manfaat langsung dan lebih dapat mengendalikan diri untuk mengelola keuangan termasuk

didalamnya dapat menerapkan etika digital dan menahan diri untuk melakukan hal-hal negatif di dunia digital.

**Kata kunci :** Edukasi, Etika digital, Literasi digital, Literasi keuangan, Pekerja Migran, Pendampingan, Psikologi digital.

## **ANALISIS SITUASI**

Sudah mulai menjadi kebiasaan bagi masyarakat belakangan ini dalam memanfaatkan berbagai kemudahan yang diberikan oleh teknologi terutama internet dengan berbagai aplikasinya. Dengan menggunakan *smartphone*, masyarakat dapat saling berkomunikasi bertransaksi, menemukan hiburan seperti film dan musik, ataupun menggunggah aneka konten informatif dimedia-media sosial (Buchdadi et al., 2022). Hal-hal tersebut merupakan aspek positif dari keberadaan teknologi. Namun disisi lain, terdapat hal negatif yang muncul apabila masyarakat kurang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, antara lain *cyber bullying*, diskriminasi, kejahatan media sosial, penipuan, perjudian, pornografi, anti-sosial, hutang-piutang, kebocoran data, plagiasi, dan banyaknya informasi palsu (hoax). Dampak negatif tersebut dapat diantisipasi apabila masyarakat lebih bijaksana, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik (Laksono et al., 2019). Sayangnya, masih banyak masyarakat indonesia yang belum bijaksana dan belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tersebut, sehingga dampak negatif pemanfaatan teknologi tidak dapat dihindari.

Perkembangan teknologi modern akhir-akhir ini bergerak secara cepat dan masif menjangkau semua sendi kehidupan. Semua lapisan masyarakat menggunakan teknologi untuk mempermudah dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Mulai dari aktifitas bekerja, sekolah, berinteraksi sosial, berbelanja kebutuhan sehari-hari, dan berbagai aktifitas lain yang kesemuanya memanfaatkan teknologi. Perubahan teknologi yang pesat ini tidak diimbangi oleh kepemilikan pengetahuan yang baik tentang penggunaan teknologi tersebut, sehingga banyak masyarakat yang justru terjebak dalam situasi yang menekan kehidupannya sebagai akibat dari ketidaktahuan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan penggunaan berbagai teknologi berbasis aplikasi yangmana dengan mudah di temukan dalam gawai mereka (Erryandaru, G & Rafik, 2018).

Seperti diketahui bahwa penggunaan teknologi ibarat dua sisi mata uang, satu sisi sangat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama dalam memberikan berbagai kemudahan, antara lain mudah dalam bekerja atau mengerjakan hal-hal dimana saja tanpa terikat ruang fisik, kemudahan dalam mencari berbagai sumber referensi saat belajar menuntut ilmu, kemudahan dalam berkehidupan berjejaring sosial dengan berbagai komunitas penyuka (hobi) tertentu,

berkomunikasi dengan keluarga atau kerabat yang jauh di luar kota atau luar negeri, tetapi juga terdapat sisi lain yaitu dapat menjebak atau menjerumuskan masyarakat masuk dalam kondisi tekanan kehidupan seperti tekanan psikologis akibat dari komentar negatif yang dikirimkan dalam media sosial, tekanan hutang karena pinjaman daring, dan tekanan lain yang dapat dirasakan sebagai akibat dari kesalahan dalam mengambil keputusan (Qurrota et al., 2022).

Banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang terjebak dalam pinjaman daring. Aplikasi pinjaman daring ini memberikan kemudahan dalam memanfaatkan fasilitas kredit / pinjaman secara online hanya dengan mengisi formulir dan melengkapi berkas-berkas yang diunggah secara daring kemudian dalam beberapa menit uang sudah terkirim rekening pribadi nasabah tersebut (Mutakim & Retnowati, 2018). Namun kenyataannya uang pinjaman itu tidak digunakan untuk keputusan yang bersifat produktif melainkan digunakan untuk membeli kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif. Padahal pinjaman tersebut harus segera dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dan nasabah tidak memiliki uang untuk mengembalikannya karena pendapatan yang rendah sehingga harus menggunakan berbagai cara agar mendapatkan uang untuk mengembalikan pinjaman online tersebut (Nugraha, 2018). Cara yang paling populer adalah dengan mencari pinjaman baru untuk melunasi pinjaman / hutang yang lama. Salah satu kelompok masyarakat yang sering kali menghadapi permasalahan tersebut adalah ibu-ibu rumah tangga mantan Pekerja Migran Indonesia.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu pahlawan bangsa karena diakui sebagai salah satu sumber devisa bagi Bangsa Indonesia. Potret demografi yang ada menunjukkan mayoritas berpendidikan sekolah menengah, domisili asal dari desa, pekerjaan kepala keluarga (suami) sebagai buruh atau kuli bangunan dengan tingkat pendapatan suami yang tidak pasti. Permasalahan klasik tersebutlah yang membuat mereka memaksakan diri bekerja di luar negeri yang dikenal dengan Pekerja Migran Indonesia dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga (OJK, 2021, 2022). Di Kabupaten Klaten, terdapat 328 desa yang merupakan sebaran dari desa yang penduduknya teridentifikasi sebagai PMI yang bekerja di berbagai negara seperti Malaysia, Taiwan, Hongkong, Macau, dan Korea Selatan (BPS Jateng, 2022).

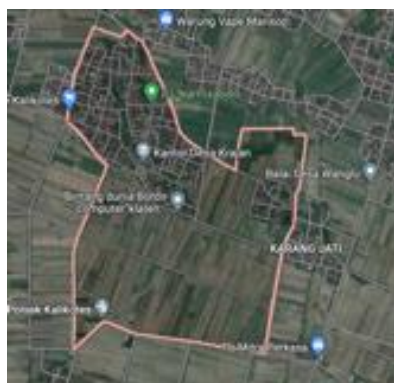
Di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten terdapat sekitar 150 orang mantan PMI yang sering bermasalah dalam memanfaatkan teknologi terutama internet. Permasalahan yang dihadapi adalah terjebak hutang/pinjaman online, penipuan berkedok investasi, dan pola hidup konsumtif. Yang menjadi akar penyebab dari permasalahan tersebut adalah karena para mantan PMI ini belum memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang

bagaimana memanfaatkan kemudahan teknologi, serta belum mampu untuk berpikir lebih jauh tentang akibat dari tindakan cerobohnya.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Melihat pada paparan permasalahan diatas, maka solusi pemecahan masalah yang diberikan dalam kegiatan Dosen Berkegiatan Di Luar Kampus ini adalah sebagai berikut : 1) *Workshop* literasi keuangan. Pendampingan dan pelatihan literasi keuangan pada mantan pekerja migran Indonesia di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Workshop ini dilakukan untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. 2) *Workshop* literasi digital. Pendampingan dan pelatihan literasi digital merupakan instrumen kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang digitalisasi dan tren penggunaan teknologi digital ke depan. 3) *Workshop* etika digital. Pendampingan dan pelatihan etika digital digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para mantan pekerja migran Indonesia di Desa Krajan agar lebih bijaksana dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital tanpa merugikan orang lain. 4) *Workshop* psikologi digital. Pendampingan dan pelatihan psikologi digital digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap motif-motif kejahatan digital dan memiliki pemikiran yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan teknologi digital.

Khalayak sasaran yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian ini adalah para Mantan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berdomisili di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Untuk kepentingan layanan pengabdian dan ketersediaan sarana dan prasarana maka ada 30 orang PMI yang diundang untuk mengikuti kegiatan ini. Berikut adalah gambaran lokasi kegiatan pengabdian Peta Lokasi Mitra Sasaran. Desa Krajan, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, berikut gambaran lokasi mitra sasaran. Jarak Mitra Sasaran dengan PT pengusul.



Gambar 1. Gambar Lokasi PkM

Sesuai dengan ketentuan syarat lokasi mitra sasaran bagi kegiatan PkM UNY adalah jarak antara kampus UNY dengan lokasi mitra adalah kurang dari 200 km. Berikut adalah gambaran jarak lokasi mitra dengan kampus UNY. Berdasarkan citra satelit yang tergambar pada peta di atas, jarak antara lokasi Perguruan tinggi pengusul dengan mitra sasaran adalah sejauh 19,8 Km, jika ditempuh menggunakan mobil membutuhkan waktu sekitar 37 menit.



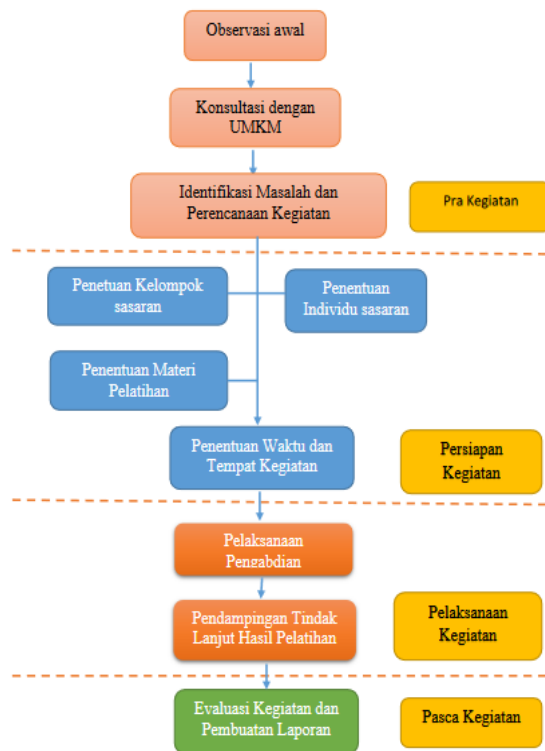
Gambar 2. Gambar Jarak Mitra Sasaran dengan UNY

## **METODE PELAKSANAAN**

Dari hasil identifikasi permasalahan para mantan PMI di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, maka kegiatan ini akan melibatkan aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pakar dan praktisi dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, maka dalam PkM ni terdapat proses yang bersifat kolaboratif mutualis antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan mitra sasaran. Program ini berusaha menciptakan iklim kepedulian, kolaborasi, dan kerjasama mutualis antar elemen masyarakat dan perguruan tinggi dibawah koordinasi Pemerintah Desa Krajan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang literasi keuangan, literasi digital, etika dan psikonoli digital.

Pada pelaksanaannya, PkM ini menjangkau 4 bidang, yaitu 1) Bidang Literasi keuangan, meliputi *workshop* peningkatan pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan para mantan PMI di Desa Krajan. *Workshop* literasi keuangan mencakup materi tentang pemahaman peserta mengenai literasi, sikap, dan perilaku keuangan. 2) Bidang literasi digital, meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan para mantan PMI di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. *Workshop* literasi digital mencakup materi tentang pemahaman peserta mengenai kelebihan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam berwirausaha, belajar di sekolah, berbagai sarana hiburan dan bermedia sosial. 3) Bidang etika digital, meliputi peningkatan

pengetahuan dan kemampuan para mantan PMI dalam menetapkan etika social selama menggunakan teknologi digital. Materi workshop mencakup etika dalam memposting informasi, baik informasi yang dibuat sendiri maupun informasi dari sumber lain, etika dalam berkomentar, membalas komentar, menanggapi komentar, dan bersikap pro dan kontra terhadap suatu konten. 4) Bidang psikologi digital, meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan para mantan PMI dalam menyikapi suatu konten. Menjaga rasa emosional, menghargai hak dan kewajiban orang lain, menjaga agar tidak menyinggung, menyakiti hati, dan melukai perasaan orang lain dalam bermedia social.



Gambar 2. Alur Kegiatan PkM DLK 2023

Pada gambar alur kegiatan di atas, dapat dijelaskan bahwa Kegiatan PkM DLK ini dibagi menjadi 4 tahap / fase. Berikut adalah penjelasan masing-masing fase: 1) Fase yang pertama adalah Fase Pra Kegiatan. Pada fase ini Tim Pengabdian melakukan observasi awal di lokasi pengabdian, berkonsultasi dan berdiskusi dengan Aparat Pemerintahan Desa Krajan membahas mengenai identifikasi permasalahan yang ada terkait dengan warga masyarakat Desa Krajan yang merupakan mantan Pekerja Migran Indonesia. 2) Fase yang kedua adalah Persiapan kegiatan meliputi penentuan kelompok sasaran, individu sasaran, menentukan materi-materi *workshop* yang relevan dengan permasalahan, serta bersepakat menentukan waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan PkM. 3) Fase ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yakni menyelenggarakan *workshop* selama 1 hari yang terdiri dari 4 sesi Bersama pada mantan PMI

sebagai peserta *workshop* dan melakukan pendampingan melalui WA grup. 4) Fase keempat adalah Paska Pengabdian, meliputi evaluasi kegiatan, pembuatan laporan akhir, dan publikasi artikel ilmiah serta publikasi di media masa antara lain melalui akun resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY dan akun resmi Prodi S1 Pendidikan Ekonomi.

Pelaksanaan PkM ini melibatkan 100% partisipasi mitra mulai dari perencanaan, pelaksanaan penyuluhan, hingga implementasi praktik sehari-hari. Tim pengabdian sejak awal melakukan pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis dan pendampingan selama masa pengabdian ini adalah untuk menyiapkan agar kedepannya mitra siap dalam memanfaatkan kemudahan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN LUARAN**

Kegiatan PkM telah dilaksanakan secara tatap muka bertembat di Desa Krajan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Kegiatan PKM diselenggarakan dalam bentuk *workshop* dan ceramah oleh narasumber mengenai literasi keuangan, literasi digital, etika digital, dan psikologi digital. Kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan kemudian direalisasikan oleh tim pengabdian. Tindakan yang dilakukan dalam merealisasikan pemecahan permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Realisasi Pemecahan Masalah

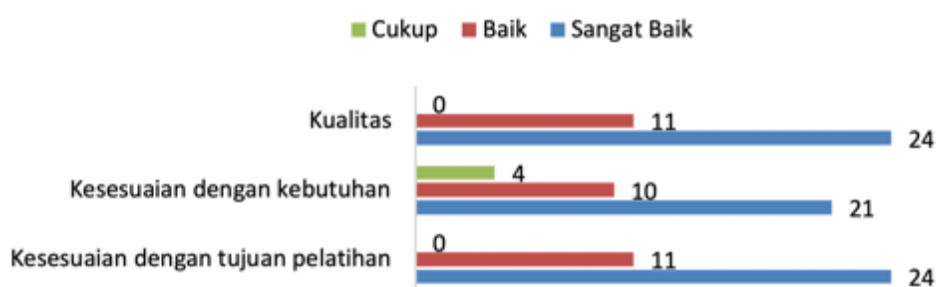
<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1.	Pemaparan materi literasi keuangan	Metode ceramah dan tanya jawab dengan pemateri dan peserta terkait materi literasi keuangan, tips bagaimana menghindari penipuan dan kejahatan keuangan
2.	Pemaparan materi literasi digital	Metode ceramah dan tanya jawab dengan pemateri dan peserta terkait materi literasi digital, tips bagaimana menghindari penipuan dan kejahatan digital
3.	Pemaparan materi mengenai etika digital	Metode ceramah dan tanya jawab dengan pemateri dan peserta terkait materi etika digital, etika bermedia sosial, dan bagaimana menyikapi berita hoax
4.	Pemaparan materi mengenai psikologi digital	Metode ceramah dan tanya jawab dengan pemateri dan peserta terkait materi psikologi digital, menyebarkan konten, membuat konten edukatif, dan menambah pendapatan melalui video media sosial

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan koordinasi anggota tim PkM untuk menentukan waktu pelaksanaan dan pembagian tim. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan melalui tatap muka dengan peserta. Peserta pelatihan terdiri dari 35 mantan Pekerja Migran Indonesia yang berada di Desa Krajan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten dan ke 35 mantan Pekerja Migran Indonesia tersebut

hadir dalam kegiatan Pendampingan penguatan Literasi Keuangan pada para Mantan Pekerja Migran Indonesia di Desa Krajan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Pengabdian dan Kepala Desa Krajan, kemudian acara dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa ceramah oleh narasumber pertama mengenai topik Literasi Keuangan dan Digital dan materi kedua yang disampaikan adalah mengenai materi etika dan psikologi digital. Peserta mengikuti setiap sesi sambil menyimak materi yang telah dibagikan sebelumnya. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi, tanya jawab dan penggalan masalah dalam produksi, pengemasan dan pemasaran produk secara umum oleh peserta.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan PkM secara tatap muka, dapat disampaikan beberapa hal penting sebagai berikut: 1) Indikator kehadiran, pelaksanaan PkM ini telah bisa dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dihadiri oleh 100% dari total undangan 35 orang peserta dari 35 undangan. 2) Pemahaman materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, yaitu tingkat kehadiran dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. 3) Tingkat partisipasi peserta sangat baik. Mereka merespon dengan memberi pertanyaan, bertanya hal yang kontekstual. 4) Penambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari kegiatan PPM. 5) Mempunyai nilai praktis dalam mengelola produksi dan pemasaran secara *online*.

Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan oleh panitia sekaligus peserta sebagai umpan balik keberhasilan kegiatan. Evaluasi dari peserta dilakukan dengan memberikan respon pelaksanaan kegiatan melalui pengisian kuesioner yang diberikan dengan *platform Google* formulir yang diisi secara *online* oleh peserta setelah kegiatan PkM terlaksana.



Gambar 4. Respon partisipan terhadap materi PkM

Aspek Materi. Pada aspek ini, peserta PkM diberikan kesempatan memberikan respon mengenai materi yang diberikan selama kegiatan PkM yang meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan, kesesuaian materi dengan harapan, dan kualitas materi yang diberikan. Berikut



adalah tabulasi data dari hasil pengisian kuesioner melalui *gform*. 1) Kesesuaian antara materi yang diberikan dengan kebutuhan. Ditinjau dari kesesuaian materi dengan kebutuhan, sebanyak 24 responden (69%) menyatakan sangat baik dalam hal materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, yakni para mantan PMI ini memperoleh tambahan pengetahuan mengenai literasi keuangan, literasi digital, etika dan psikologi digital. 2) Kesesuaian antara materi yang diberikan dengan harapan. Ditinjau dari kesesuaian antara materi yang diberikan dengan harapan, sebanyak 21 responden/partisipan (60%) menyatakan sangat baik, dalam arti materi yang diberikan sangat sesuai dengan harapan para mantan PMI. 3) Kualitas materi yang disampaikan. Ditinjau dari kualitas materi yang diberikan, sebanyak 24 responden/partisipan (69%) yang menjawab sangat baik, dapat diartikan bahwa materi yang diberikan oleh narasumber sangat berkualitas.



Gambar 2 Respon partisipan terhadap narasumber PkM

Aspek Narasumber. Pada aspek ini, evaluasi diberikan oleh peserta melalui pengisian kuesioner menggunakan *platform gform*. Adapun pada aspek ini, evaluasinya meliputi: penguasaan materi narasumber, kedekatan narasumber dengan peserta, penyampaian materi oleh narasumber, tingkat partisipatif narasumber, dan tingkat penerimaan pesan dari narasumber kepada peserta. Berikut gambaran hasilnya: 1) Persepsi peserta terhadap penguasaan materi oleh narasumber. Berdasarkan gambar 3.2, persepsi peserta terhadap penguasaan materi oleh narasumber adalah sebanyak 25 peserta atau sebesar 71% menjawab sangat baik, dan 8 peserta menjawab baik. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber PkM menguasai materi yang disampaikannya. 2) Kedekatan narasumber dengan peserta. Ditinjau dari kedekatan narasumber dengan peserta, sebanyak 26 peserta atau sebesar 74% menjawab sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta merasa sangat dengan dengan narasumber. 3) Sistematika alur penyampaian materi oleh narasumber. Ditinjau dari pengampaian materi, sebanyak 22 peserta atau sebesar 63% menjawab sangat baik sehingga dapat dinyatakan bahwa narasumber dalam sistematika alur penyampaian materi nya sangat baik. 4) Tingkat partisipatif. Ditinjau dari tingkat partisipasi narasumber kepada peserta, yakni sebanyak 24 peserta atau

sebesar 69% responden menjawab sangat baik, dengan kata lain peserta PkM merasakan partisipasi narasumber selama kegiatan berlangsung. 5) Pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima oleh peserta. Dilihat dari sisi pesan yang disampaikan oleh narasumber kepada peserta, sebanyak 24 peserta atau sebesar 69% responden menjawab sangat baik, dengan kata lain peserta PkM menerima dengan baik pesan yang diberikan oleh narasumber mengenai literasi keuangan, literasi digital, etika digital dan psikologi digital.



Gambar 3 Respon partisipan terhadap fasilitas yang diberikan Tim PkM

Aspek Fasilitas. 1) Pelayanan yang diberikan oleh Tim PkM kepada peserta. Dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh Tim PkM sebanyak 28 responden atau sebesar 80% partisipan menjawab sangat baik sebagai respon pelayanan yang diberikan oleh Tim PkM kepada peserta. 2) Informasi yang diberikan oleh Tim PkM kepada peserta. Ditinjau dari informasi yang diberikan, sebanyak 30 responden atau sebesar 85% partisipan menjawab sangat baik sebagai respon informasi yang diberikan oleh Tim PkM dinilai jelas, dan lengkap kepada peserta kegiatan PkM. 3) Penyediaan konsumsi yang diberikan oleh Tim PkM kepada peserta. Berdasarkan gambar 3.3 dapat diketahui sebanyak 26 responden atau sebesar 74% partisipan menjawab sangat baik dalam mengevaluasi penyediaan konsumsi yang diberikan oleh Tim PkM. 4) Kesiediaan peserta untuk mengikuti apabila kegiatan serupa diselenggarakan Kembali. Ditinjau dari kesiediaan peserta untuk mengikuti kembali kegiatan serupa, sebanyak 30 responden atau sebesar 94% menjawab sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta bersedia mengikuti kembali kegiatan PkM. 5) Kebermanfaatan kegiatan bagi peserta. Dilihat dari kebermanfaatan kegiatan bagi peserta, sebanyak 32 responden atau sebesar 91% peserta menjawab sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi peserta PkM.

Identifikasi Faktor Pendukung. Selama pelaksanaan kegiatan PkM, terdapat faktor pendukung kesuksesan terselenggaranya kegiatan ini, yaitu : 1) Antusiasme peserta sangat tinggi dengan tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Antusiasme peserta ini terlihat dalam perhatian yang diberikan saat praktik dan penyampaian materi, respon positif dalam

memberikan pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para mantan PMI dan umpan balik serta saran bagi peserta lain yang menyampaikan permasalahannya. 2) Keterbukaan dan kesediaan para Mantan PMI ini untuk mengikuti kegiatan mulai dari awal hingga selesai. Serta semangat untuk ikut menceritakan berbagai permasalahan yang pernah dialaminya terkait dengan pengelolaan keuangan, remitansi, literasi digital, etika digital, dan psikologi digital. Faktor Penghambat Kegiatan. Identifikasi faktor penghambat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1) Pandemi covid-19 yang masih belum usai, sehingga peserta terbatas hanya maksimal 35 orang sesuai dengan arahan setengah dari total kapasitas ruangan. 2) Keterbatasan waktu yang dialokasikan pada pemateri karena memang belum diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan tatap muka dalam waktu yang lama dan tetap harus memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan PkM telah terlaksana, yaitu memberikan edukasi dan pendampingan bagi para mantan Pekerja Migran Indonesia di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini bersifat penting dan mendesak karena berdasarkan identifikasi permasalahan terdapat banyak mantan PMI ini yang kurang bijaksana dalam memanfaatkan internet menggunakan smartphonenya sehingga terjebak pada dampak negatif dari penggunaan internet seperti pinjaman online ilegal, penipuan investasi, *cyber bullying*, pornografi, saling berkomentar negatif, dan menyebarkan berbagai informasi palsu / hoax. Oleh karena itu, Tim Pengabdian dari Program Studi Magister Manajemen, S1 Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta mengemban tugas Tri Darma Perguruan Tinggi yang ke 3 yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Skim Dosen Berkegiatan di Luar Kampus telah menyelenggarakan pendampingan terhadap para mantan PMI ini untuk membekali mereka pengetahuan dan peningkatan kemampuan sehingga lebih bijaksana dalam memanfaatkan berbagai kemudahan yang disediakan oleh internet melalui penggunaan smartphone. Adapun kegiatan ini menjangkau bidang literasi keuangan dan digital, etika dan psikologi digital. Kegiatan dikemas dalam bentuk workshop penyampaian materi dan pendampingan berupa grup daring menggunakan aplikasi *whatsapp* grup.

## **DAFTAR RUJUKAN**

BPS Jateng. (2022). *BPS Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/09/13/2655/banyaknya-desa-kelurahan->

menurut-keberadaan-pekerja-migran-indonesia-pmi-tenaga-kerja-indonesia-tki-dan-agen-pengerahan-pmi-tki.html

- Buchdadi, D. A., Kurnianti, D., Susita, D., Ramli, & Sholeha, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran di Taiwan Financial Literacy Improvement for Migrant Worker in Taiwan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 132–137. <http://dx.doi.org/10.46772/jamu.v2i02.672>
- Erryandaru, G. K., & Rafik, A. (2018). *Literasi keuangan dan perilaku keuangan pekerja migran indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Laksono, B. A., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2019). Literasi Finansial Dan Digital Keluarga Pekerja Migran Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 139–151. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1291>
- Mutakim, J., & Retnowati, E. (2018). Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Perempuan Rentan. *Jurnal AKRAB*, 6(2). <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.185>
- Nugraha, U. (2018). Strategi Kebijakan Percepatan Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia: Studi Praktik Terbaik Beberapa Negara Terpilih. *Jurnal Perencanaan Pembangunan The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.33>
- OJK. (2021, January). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>
- OJK. (2022). *Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusiv Keuangan Indonesia 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf>
- Qurrota, I. A., Khoirudin, R., Salim, A., Jaya Putra, B., Yuniarti Universitas Ahmad Dahlan, D., Kapas No, J., Umbulharjo, K., Yogyakarta, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2022). Peningkatan literasi keuangan bagi Diaspora Indonesia di China. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/11570>